



## Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah

**Hartati Yuningsih, Abdul Ghany**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

hartatiyuningsih58081@gmail.com, abdul.ghany@uin-alauddin.ac.id

### Abstract

The transformation of Qur'anic exegesis methodology through digital platforms has revolutionized the way the science of tafsir is conveyed and received by the public. The limitations of accessibility and interactivity in traditional methods, which rely on oral and written explanations, have necessitated a new, more engaging, and interactive approach through digital technology. The purpose of this research is to analyze and evaluate the methodology of Qur'anic interpretation used in the tafsir studies on the YouTube channel "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah" by Musthafa Umar. This study is descriptive qualitative research utilizing a literature review method. Primary data was collected from the tafsir study videos on the "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah" YouTube channel, while secondary data was obtained from textbooks, scholarly articles, and relevant tafsir books. The findings of the research indicate that the use of visual and audio elements in the tafsir videos enhances understanding and information retention among the audience. Additionally, interactive features such as comments, likes, and shares create a dynamic dialogue between the interpreter and the audience, strengthening engagement and participation in the learning process. Digital technology, through platforms like YouTube, not only facilitates access to Qur'anic exegesis but also enriches its delivery methods, making it more inclusive and effective in reaching a global audience. This research contributes to the literature on the transformation of tafsir methodology in the digital era and provides practical recommendations for the development of dakwah through digital platforms.

**Keywords:** Transformation of Qur'anic Exegesis; Tafsir Methodology; Digital Media Era; Tafsir al-Ma'rifah.

Transformasi metodologi penyajian tafsir Al-Qur'an melalui platform digital telah mengubah cara penyampaian dan penerimaan ilmu tafsir di kalangan masyarakat. Keterbatasan aksesibilitas dan interaktivitas dalam metode tradisional yang mengandalkan penjelasan lisan dan tulisan mendorong perlunya pendekatan baru yang lebih menarik dan interaktif melalui teknologi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi metodologi penafsiran Al-Qur'an yang digunakan dalam kajian tafsir di channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah oleh Musthafa Umar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data primer diambil dari video-video kajian tafsir di channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku teks, artikel ilmiah, dan kitab-kitab tafsir yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dan audio dalam video tafsir meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan audiens. Selain itu, fitur interaktif seperti komentar, like, dan share menciptakan dialog yang dinamis antara penafsir dan audiens, memperkuat keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital melalui platform seperti YouTube, tidak hanya mempermudah akses terhadap tafsir Al-Qur'an tetapi juga memperkaya metode penyampaiannya, membuatnya lebih inklusif dan efektif dalam menjangkau audiens global. Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang transformasi metodologi tafsir di era digital dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan dakwah melalui platform digital.

**Kata kunci:** Transformasi Tafsir Al-Qur'an, Metodologi Tafsir; Era Media Digital; Tafsir al-Ma'rifah.

**Article History:** Received: 07-03-2024 | Revised: 18-05-2024, 20-07-2024 | Accepted: 05-08-2024



## PENDAHULUAN

Tafsir di era modern mencerminkan perubahan signifikan dengan menjadi lebih inklusif dan beragam, menggantikan otoritas tunggal masa lampau dengan pluralitas pandangan yang mencerminkan keragaman masyarakat.<sup>1</sup> Sebelum internet menjadi media baru dalam sejarah kajian Islam dan Al-Qur'an, media tafsir telah berkembang melalui berbagai fase, mulai dari media oral, tulis, cetak, hingga akhirnya dimediasi oleh media elektronik, yang ditandai dengan digitalisasi kitab-kitab tafsir.<sup>2</sup> Keberadaan media baru, khususnya internet, telah melampaui pola-pola penyebaran media tradisional dan menjadi alternatif untuk mengkomunikasikan pesan Al-Qur'an. Penyebaran tersebut ditandai dengan adanya tafsir Al-Quran bernuansa audiovisual melalui ruang media sosial berupa Youtube, Facebook, dan Instagram.<sup>3</sup> Platform ini memungkinkan kajian-kajian yang sebelumnya banyak dilakukan di ruang-ruang privat, seperti masjid atau majelis ilmu, kini berpindah ke ruang yang benar-benar terbuka untuk publik. Setiap orang, baik yang memiliki latar belakang keilmuan Al-Qur'an maupun yang hanya hidup dalam realitas keberagaman, dapat memiliki tempat yang sama untuk menyuarakan pendapat mereka tentang Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Channel YouTube kajian Tafsir Al-Ma'rifah, yang berada di bawah naungan Yayasan Tafaqquh dan dikelola oleh Musthafa Umar, secara konsisten mengunggah video kajian tafsir Al-Qur'an setiap hari Senin sampai Ahad pukul 05.00 WIB. Sejak diluncurkan pada 30 Januari 2018, channel ini telah menarik 34,4 ribu subscriber dengan 924 video, dan video-video tersebut mendapat banyak respons positif dari warganet melalui like, komentar, dan penyebaran ulang.<sup>5</sup> Saat ini, karya tulis Musthafa sudah mencapai 26 buku, salah satunya adalah Tafsir Al-Ma'rifah yang ditulis secara bertahap, membuatnya terlihat sederhana namun sarat makna. Menurut Musthafa, kitab Tafsir Al-Ma'rifah, yang berarti "pengetahuan", diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, mengembalikan mereka kepada petunjuk Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, serta mampu mencintai keduanya. Ciri khas penyampaian kajian tafsir Musthafa adalah gaya yang santai dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan logat Melayu. Pesan-pesan yang disampaikan sangat komprehensif, dipengaruhi oleh pemikiran tokoh-tokoh pembaruan dalam bidang tafsir, seperti Syekh Muhammad Abduh, Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi dari Mesir, dan Hamka sehingga beliau lebih menekankan perbaikan masyarakat.

Transformasi tafsir Al-Qur'an di era digital telah membuka peluang baru bagi penyebaran dan pemahaman tafsir melalui platform seperti YouTube, dengan contoh channel kajian tafsir Al-Ma'rifah yang dibawakan oleh Musthafa Umar. Tafsir Audiovisual yang didefinisikan Agus

---

<sup>1</sup> Ma'mun Mu'min, "Metode Tafsir Inklusif: Upaya Membedah Eksklusivitas Interpretasi Al-Qur'an," *Hermeneutik* 8, no. 1 (2014): 177–206.

<sup>2</sup> Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran Di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>.

<sup>3</sup> Nafisatuzzahro, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 12 Nomor 0 (2018), <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i2.6077>.Transformasi.

<sup>4</sup> Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), V.

<sup>5</sup> "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Ustaz Musthafa Umar," diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K)

Mulyadi<sup>6</sup>, Nafizatuazzahro<sup>7</sup>, serta metodologi penafsiran ayat-ayat dalam format ini oleh Nur Laili Alfi Syarifah<sup>8</sup>, M. Kafrawi<sup>9</sup>, An-nida<sup>10</sup>, menunjukkan bagaimana penggunaan narasi kuat dan visual mendukung dapat memudahkan pemahaman audiens. Titi Setawati<sup>11</sup>, Pramudia Ananta dkk,<sup>12</sup> menambahkan bahwa tafsir audiovisual menggabungkan teori komunikasi modern, membuat penafsiran lebih relevan dengan zaman dan audiens masa kini. Meskipun kajian metodologi sudah pernah dilakukan masih tetap signifikan, penelitian ini berusaha menunjukkan bagaimana metodologi tafsir di channel Youtube dapat menawarkan pendekatan baru yang interaktif dan inovatif, menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan baru tentang tafsir audiovisual tetapi juga memberikan kerangka untuk memahami dan mengembangkan penyampaian tafsir Al-Qur'an di era digital.

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan literatur yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam hal ini, penelitian ini akan fokus pada kajian Tafsir Al-Ma'rifah yang dipandu oleh Musthafa Umar melalui platform YouTube. Ada dua persoalan utama yang ingin dijawab. Pertama, bagaimana metodologi penafsiran yang disajikan oleh Musthafa dalam kajian Tafsir Al-Ma'rifah pada Youtube nya? Kedua, bagaimana transformasi metodologi penyampaian tafsir dari pendekatan tradisional yang berbasis lisan dan tulisan ke pendekatan digital? Penelitian ini akan mengeksplorasi perubahan dalam cara penyampaian tafsir dan bagaimana teknologi digital telah memodifikasi proses tersebut. Persoalan ini mencakup evaluasi terhadap efektivitas platform dalam meningkatkan aksesibilitas, pemahaman, dan keterlibatan audiens, serta analisis terhadap *feedback* dan respons dari masyarakat. Dengan membahas kedua persoalan ini, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi studi tafsir Al-Qur'an dan penggunaan teknologi dalam dakwah, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penyampaian konten keagamaan melalui media digital.

Penulis berargumen bahwa transformasi penyampaian tafsir Al-Qur'an melalui platform digital seperti YouTube, khususnya dalam kajian Tafsir Al-Ma'rifah oleh Musthafa Umar, menunjukkan perubahan signifikan dalam metode dan efektivitas dakwah Islam. Dengan platform digital, akses terhadap materi tafsir menjadi lebih luas dan inklusif, mengatasi keterbatasan geografis dan waktu yang ada pada metode tradisional. Penggunaan elemen visual dan audio dalam video tafsir meningkatkan pemahaman audiens mengenai konteks historis dan

---

<sup>6</sup> Agus Muliadi, "PENAFSIRAN AL- QUR ' AN DI ERA MODERN : Studi Model Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed" IX, no. 02 (2021): 45–60.

<sup>7</sup> Nafisatuazzahro, "Transformasi Tafsir Al- Qur ' an Di Era Media Baru : Berbagai Bentuk Tafsir Al- Qur ' an Audiovisual Di YouTube ," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 12 Nomor 0 (2018), <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i2.6077>. Transformasi.

<sup>8</sup> Nur Laili Alfi Syarifah, "TAFSIR AUDIOVISUAL : KAJIAN PENAFSIRAN GUS BAHHA DI CHANNEL YOUTUBE AL-MUHIBBIIN DAN IMPLIKASINYA" (institut ilmu al-Qur'an dan tafsir, 2020).

<sup>9</sup> M, Kafrawi. "Poligami Menurut Kitab Tafsir Al-Ma'rifah Karya Musthafa Umar". *Jurnal Rusydiah*, Vol. 01, No. 01, 2020.

<sup>10</sup> Moh. Syahri Sauma, "Ayat-Ayat Audiovisual Dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah) Moh., " *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Ayat-Ayat Audiovisual Dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah)* 25 VIII (2020): 25–54.

<sup>11</sup> Titi Setiawati et al., "EPISTEMOLOGI TAFSIR AUDIOVISUAL (Studi Analisis Penafsiran Gus Muhammad Kholid Syeirazi Pada Channel YouTube NU Online) Titi," n.d., 1–21.

<sup>12</sup> Pramudia Ananta, Uliyatul Masruro, Safiratus Sholihah, Khobiru Amru, Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital: Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surat Al-Baqarah ayat 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube, *Al-Qudwah* 1, no. 2 (2023): 166, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.26685>

linguistik ayat-ayat Al-Qur'an, sementara fitur interaktif seperti komentar dan share memperkuat keterlibatan dan dialog antara penafsir dan audiens. Meskipun demikian, tulisan ini juga mengakui tantangan dalam menjaga otentisitas dan kualitas tafsir dalam format digital serta potensi penyalahgunaan konten. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur yang ada dan memberikan wawasan baru serta rekomendasi praktis bagi pengembangan metodologi dakwah di era digital.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*).<sup>13</sup> Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis metodologi penafsiran dalam kajian tafsir yang disajikan di channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah oleh Musthafa Umar. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa video-video tafsir yang diposting di channel tersebut. Video-video ini akan dianalisis untuk memahami teknik penyampaian tafsir, penggunaan elemen visual dan audio, serta interaksi antara penafsir dan audiens. Selain itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, termasuk buku-buku teks, artikel-artikel ilmiah, dan kitab-kitab tafsir yang membahas metodologi penelitian tafsir dan penggunaan teknologi digital dalam dakwah. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk melengkapi analisis video dengan kerangka teori yang mendukung, serta untuk membandingkan temuan dari video dengan praktik dan teori yang ada dalam literatur terkait. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan elemen-elemen kunci dari metodologi penafsiran yang digunakan dalam video, serta mengevaluasi dampak dan penerimaan audiens berdasarkan komentar, like, dan share.

## PEMBAHASAN

### Konteks Sosial dan Intelektual Mustafa Umar

Dr. H. Musthafa Umar, Lc., MA yang akrab dipanggil dengan Ustad Musthafa dilahirkan pada tanggal 13 Mei 1967 M di kampung Senapelan Pekanbaru, Provinsi Riau.<sup>14</sup> Awalnya beliau mendapatkan pendidikan di kampung kelahirannya, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur dan selesai pada tahun 1987. Selanjutnya, mendapatkan gelar sarjana muda dari Universitas Al-Azhar Mesir pada fakultas Ushuluddin jurusan dakwah pada tahun 1994. Setelah memperoleh gelar S1, beliau melanjutkan Pendidikan S2 ke Universitas Islam Antar Bangsa Malaysia dan memperoleh ijazah master jurusan dakwah pada tahun 2000. Gelar Doktorat diperoleh di jurusan Al-Qur'an dan Hadis, Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya Malaysia tahun 2009 dengan judul thesis "*Metode 'Aqliyyah Ijtima'iyah: Kajian Terhadap Tafsir Al-Sya'rawi*".<sup>15</sup>

Karya tulis Musthafa Umar sudah mencapai sekitar 26 buku, diantara judul-judul bukunya yaitu *Asas-asas ekonomi Islam (1994)*, *Himpunan Zikir Daripada Al-Qur'an dan Hadis (2005)*, *Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna (2002)*, *Tafsir Al-Qur'an (Kitab Tafsir Al-Ma'rifah) 3 juz, Buku sifat dua puluh*, *Buku Sunnatullah (3 jilid)*, *Buku 30 Perkara Penting Dalam Hidup*, *Buku Cara Mudah Belajar Bahasa Arab*, *Buku Himpunan Zikir Daripada Al-Qur'an dan Hadis*, *Buku Perjalanan Hidup Manusia*, *Buku Sihir dan Cara Rawatannya Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, *Buku Hakikat Mati*, *Buku Iktibar Daripada Perang Bosnia*, *Kajian Online Kitab Tafsir Al-Ma'rifa melalui Youtube sebanyak 20 Juz*, *Kajian dalam bentuk Mp3, CD, dan DVD*. Kitab *Tafsir Al-Ma'rifah* ditulis secara bertahap,

<sup>13</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 87.

<sup>14</sup> Hidayah Neli, "Tafsir Al- Ma ' Rifah Dan Keberadaannya ( Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ' Rifah Karya Musthafa Umar )," *Journal of Humanities Issue 1 no 1 (2023)*: 70.

<sup>15</sup> <https://gravitasiamal.wordpress.com/ustadz-dr-musthafa-umar-lc-ma/> diakses pada tanggal 12 Juni 2024, pukul 22.07

sehingga menjadikan kitab ini terkesan lebih sederhana, namun sarat akan makna.

Menurut Musthafa, kitab Tafsir al-Ma'rifah memiliki konsep "ilmu". Diharapkan kitab ini dapat memberikan pengetahuan kepada Masyarakat umum sesuai dengan ajarannya. Beliau menjelaskan bahwa tujuan dari tafsir ini adalah untuk memperkuat ikatan masyarakat dengan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw dan mampu mengikat keduanya.<sup>16</sup> Satu hal yang menonjol bagi Musthafa adalah perhatiannya yang sangat teliti terhadap detail dalam tafsir ini, termasuk penggunaan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan logat melayu. Namun, keluhan-keluhan yang disampaikan cukup rinci. Penafsiran beliau juga dipengaruhi oleh pemikiran aliran-aliran pembaruan dalam bidang tafsir, termasuk Syekh Muhammad Abduh dan tokoh-tokoh kebangkitan, seperti Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi. Namun, di Semenanjung Malaya, Musthafa dipengaruhi oleh Hamka dan lainnya, sehingga dalam proses penyempurnaannya, beliau lebih banyak mendukung perbaikan umat.

### **Channel Youtube kajian Tafsir Al-Ma'rifah**

Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah merupakan salah satu contoh nyata transformasi penyampaian tafsir Al-Qur'an di era digital. Di bawah naungan Yayasan Tafaqquh dan dipandu oleh Musthafa Umar, seorang ulama terkemuka asal Riau, channel ini memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Penggunaan media audiovisual dalam penyampaian tafsir telah membuka akses yang lebih luas bagi berbagai kalangan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Kajian Tafsir Al-Ma'rifah diselenggarakan secara rutin setiap hari Jumat, Kamis, dan Sabtu di Masjid Nurul Haq, Pekanbaru, Riau. Jadwal ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan konten edukatif yang konsisten bagi masyarakat. Setiap sesi kajian mencakup berbagai aspek penting dari ayat-ayat yang dibahas, termasuk konteks historis (asbabun nuzul), analisis bahasa, serta implikasi praktis dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan oleh Musthafa Umar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif, memungkinkan audiens untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak pertama kali ditayangkan pada tanggal 7 Oktober 2019, channel Kajian Tafsir Al-Ma'rifah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dengan 34,4 ribu subscriber dan 924 video hingga saat ini, channel ini menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Konten yang ditayangkan dalam bentuk *slow motion* setiap hari pukul 17.00 WIB, serta durasi sekitar satu jam per video, menunjukkan upaya yang konsisten dalam memberikan materi tafsir yang komprehensif dan mudah diakses. Video-video tafsir yang disajikan oleh channel ini mendapatkan respon positif dari para penontonnya, baik berupa like, komentar, maupun share. Interaksi ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan tidak hanya diterima dengan baik tetapi juga menginspirasi audiens untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan penyebaran pengetahuan. Keberadaan video dengan judul yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dibahas juga memudahkan audiens dalam memilih dan memahami materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> M Kafrawi et al., "Kualitatif Dengan Menggunakan Metode Analisis Dokumen, Yaitu Kajian Tentang Isi" I, no. 1 (2020): 28-40

<sup>17</sup> "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Ustaz Musthafa Umar," diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K)

Kajian Tafsir Al-Ma'rifah tidak hanya bisa diakses melalui channel YouTube-nya tetapi juga tersedia di channel Tafaqquh Online. Ini menunjukkan strategi yang cerdas dalam memperluas jangkauan dakwah dan memudahkan umat dalam menambah pengetahuan mengenai Al-Qur'an. Fenomena ini mencerminkan perubahan signifikan dalam karakteristik penyampaian tafsir di era digital. Dengan merujuk pada artikel-artikel terkait,<sup>18</sup> dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga mempengaruhi metode penyampaian dan penerimaan tafsir Al-Qur'an.

Pemilihan nama tafsirnya dengan al-Ma'rifah dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tafsir ini memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang tidak memahami bahasa Arab. Selain itu, tafsir ini dibuat untuk membantu orang memahami makna tafsir Al-Qur'an dan menginspirasi mereka untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Penelitian tentang metodologi penafsiran yang digunakan oleh Musthafa Umar dalam channel YouTube-nya menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan metode tradisional dengan teknologi modern dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Dengan demikian, kajian Tafsir Al-Ma'rifah melalui channel YouTube dan Tafaqquh Online menjadi model inovatif dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya literatur tentang tafsir audiovisual tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menyebarkan pengetahuan keagamaan di era digital.<sup>20</sup>

### **Sistematika Penyajian Tafsir Al-Ma'rifah**

Tafsir Al-Ma'rifah merupakan salah satu karya tafsir kontemporer yang menonjol dengan sistematika penyajian yang terstruktur dan mudah dipahami. Karya ini disusun dengan pendekatan tematik dan analitis, yang memadukan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan urutan surah, sambil mengaitkannya dengan konteks historis dan relevansi masa kini. Setiap ayat dijelaskan dengan bahasa yang jelas, disertai dengan penafsiran dari berbagai ulama klasik dan modern, serta aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai penafsirannya, Musthafa menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **I. Menjelaskan Hubungan antara Satu Ayat dengan Ayat Lainnya**

Sebelum menyajikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, Mustahafa terlebih dahulu menyampaikan keterkaitan (munasabah) antar ayat. Misalnya pada ayat 1-4 surah Ali-Imran, terdapat penjelasan yang sangat mendalam tentang Allah, Rasulullah, dan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Ayat-ayat ini menegaskan keesaan Allah, mengukuhkan status kenabian Rasulullah, dan menjelaskan peran Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada umat manusia. Dalam konteks ini, ayat-ayat tersebut tidak hanya berdiri sendiri, melainkan juga memiliki hubungan yang erat dengan ayat-ayat dalam surah sebelumnya, khususnya dua ayat terakhir surah al-Baqarah. Dua ayat terakhir surah al-Baqarah menekankan keimanan yang fundamental dalam Islam, yaitu keimanan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, keimanan kepada kitab-kitab yang

---

<sup>18</sup> Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

<sup>19</sup> Asrizal Saiin, M. Kafrawi, Mohd Nazri Ahmad, Mohd Faizulamri Mohd Saad, Analysis of Musthafa Umar's Exegesis Methodology In The Tafsir Al-Ma'rifah, *Jurnal Hadhari* 13 (2) (2021), 262.

<sup>20</sup> Muhammad Iqbal Taufiq, Skripsi: "Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Akidah menurut Quraish Shihab dan Musthafa Umar (Studi Tafsir Audiovisual)" (Pekanbaru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).



telah diturunkan oleh-Nya, keimanan kepada para rasul yang telah diutus, keimanan kepada hari akhir, serta keimanan kepada Qadha dan Qadar.

Dalam konteks ini, hubungan antara surah Ali-Imran dan surah al-Baqarah menjadi sangat jelas. Surah al-Baqarah menutup dengan menegaskan kewajiban beriman kepada Allah dan berbagai aspek keimanan lainnya, sementara surah Ali-Imran membuka dengan mempertegas wahyu al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar. Dengan demikian, ayat-ayat dalam surah Ali-Imran dapat dilihat sebagai kelanjutan alami dari tema-tema yang dibahas dalam surah al-Baqarah, menunjukkan kesinambungan dan kesatuan pesan-pesan ilahi dalam Al-Qur'an. Keterkaitan ini juga menegaskan bahwa setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki hubungan yang erat dengan ayat-ayat lainnya, membentuk sebuah jaringan yang kompleks namun harmonis dari petunjuk dan ajaran yang saling mendukung dan melengkapi. Pemahaman yang holistik tentang Al-Qur'an memerlukan pengenalan akan konteks dan keterkaitan antar ayat, serta pengakuan bahwa setiap bagian dari kitab suci ini saling menguatkan dan menjelaskan satu sama lain.

2. Menjelaskan Asbabun Nuzul Suatu Ayat ataupun Surah

Musthafa menjelaskan bahwa surah ali-Imran turun sebab adanya satu utusan dari Najran yang menjumpai Rasulullah. Mereka datang karena percaya bahwa Isa adalah anak tuhan. Maka turunlah ayat ini menjelaskan bahwa kepercayaan mereka adalah kepercayaan yang salah. Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan adalah dzat yang maha esa dan tuhan itu adalah allah. Sedangkan nabi Isa bukanlah seorang tuhan karena ia tidak hidup kekal, bahkan orang kristen mengatakan nabi Isa mati pada tiang salib. Hal tersebut menandakan bahwa nabi Isa mempunya sifat kekurangan, sedangkan tuhan pasti memiliki sifat kesempurnaan. Dengan turunnya ayat ini, mereka tidak dapat membantah dan seharusnya mengakui kebenaran Al-Qur'an. Namun mereka tetap mengufuri Al-Qur'an yang telah disampaikan kepada mereka. Maka turunlah ayat selanjutnya, dimana allah menjelaskan bahwa allah maha perkasa dan maha membalas setiap keburukan yang mereka lakukan dengan azab yang pedih.

3. Membacakan Ayat dan Terjemahnya Perkata atau Secara Lengkap

Membacakan ayat yang akan ditafsirkan sebelum memulai proses tafsir adalah langkah awal yang sangat penting dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an. Pembacaan ini tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan pendengar atau pembaca kepada ayat yang akan diuraikan, tetapi juga menciptakan suasana khusyuk dan mengundang keberkahan dari Allah. Setelah ayat dibacakan, langkah berikutnya adalah menterjemahkan ayat tersebut, baik secara perkata maupun secara lengkap. Menterjemahkan perkata membantu dalam memahami struktur dan makna dari setiap kata, sehingga memperjelas pesan yang terkandung dalam ayat. Pendekatan ini memungkinkan pembelajar untuk melihat nuansa bahasa Arab yang kaya dan mendalam. Sementara itu, terjemahan lengkap memberikan gambaran umum tentang makna ayat secara keseluruhan, memudahkan pemahaman konteks dan tujuan dari ayat tersebut. Kombinasi dari kedua metode ini, perkata dan lengkap, memungkinkan tafsir yang lebih komprehensif, karena memberikan penjelasan yang rinci sekaligus menyeluruh.

4. Menjelaskan Makna Ayat dengan Teori Munasabah dan Pendekatan Rasional dan Teoretis

Dalam pembacaan Surat Ali 'Imran, ayat 1 sampai 4. Musthafa memperjelasnya dengan menyebutkan beberapa poin yang berkaitan dengan Surat Ali 'Imran. Ayat ini termasuk dalam surah Madaniyyah. Sebanyak 200 ayat yang membentuk surah Ali 'Imran merupakan surah kedua setelah surah Al-Baqarah. Dinamakan Ali 'Imran karena terdapat kisah-kisah tentang keluarga Imran di sepanjang surat ini. Sebuah kelompok yang sangat erat yang diberkati oleh Allah karena setiap anggota kelompok tersebut termasuk orang-orang yang taat kepada Allah. Karena Imran adalah keturunan Nabi Isa As, keturunan terakhir dari klan Bani Israil, ia dianggap sebagai orang yang rendah hati. Selain itu, kemuliaan Imran juga terlihat dari ajaran Imran yang sangat keras sehingga jika ada yang membunuh seorang anak kecil, maka anak tersebut akan dikirim ke Baitul Maqdis.

Ayat pertama dalam surah Ali-Imran termasuk kedalam ayat *mutasyabihat* yaitu ayat yang tidak diketahui secara pasti isi kandungannya. Makna dalam ayat ini hanya Allah yang tau. Allah ingin memberitahu kita bahwa ayat ini adalah tantangan untuk bangsa Arab agar mereka percaya terhadap kebenaran Al-Qur'an. Ayat kedua membicarakan mengenai cara Allah untuk memberi tahu kita mengenai dirinya. Maksud lafal yang *patut di sembah* adalah yang berhubungan dengan ibadah, tunduk dan patuh serta berhubungan dengan perintah dan larangan. Pada ayat kedua, Allah mencoba untuk memberitahukan kepada hambanya mengenai diri-Nya agar dapat mengetahui keberadaannya. Ayat ini berhubungan dengan ibadah, tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangannya. Maka ketika kita beribadah, contohnya ketika sholat kita tidak boleh menyekutukan Allah. Ayat ini juga berkaitan dengan orang-orang Kristen yang ketika beribadah mereka tidak hanya menyembah kepada Allah melainkan ada tuhan yang lainnya.

5. Menarik Kesimpulan Ayat yang Berkaitan dengan Hukum Suatu Masalah

Dalam penjelasan Musthafa mengenai ayat 1-4 surah Ali-Imran, menekankan bahwa tujuan utama hidup seorang Muslim adalah untuk memuliakan dan mengagungkan Allah. Hal ini dilakukan dengan mentauhidkan Allah, yaitu mengakui dan meyakini keesaan-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun. Selain itu, menetapkan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang terakhir dan menerima ajarannya sebagai panduan hidup merupakan langkah penting lainnya. Mempercayai Al-Qur'an sebagai firman Allah juga esensial, karena kitab suci ini adalah petunjuk utama bagi umat manusia. Menurut Musthafa, jika seseorang tidak dapat melakukan hal-hal tersebut, maka ia dianggap gagal dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya. Kegagalan ini berujung pada siksaan dari Allah sebagai bentuk keadilan-Nya. Konsep ini menggambarkan bahwa kehidupan dunia adalah ujian keimanan, di mana setiap individu diuji seberapa jauh ia dapat mempertahankan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

Musthafa juga menjelaskan bahwa tanda-tanda keadilan Allah terlihat dari bagaimana Dia memberikan ganjaran dan hukuman berdasarkan perbuatan manusia. Mereka yang berhasil dalam ujian ini, dengan mentauhidkan Allah, mengikuti Rasul-Nya, dan mengimani Al-Qur'an, akan mendapatkan pahala dan keberkahan. Sebaliknya, mereka yang gagal dan ingkar akan menerima siksaan sebagai konsekuensi dari ketidakpatuhan mereka. Dengan demikian, penekanan pada tujuan hidup untuk mengagungkan Allah, mentauhidkan-Nya, menerima Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, dan mengimani Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam menjalani kehidupan yang sukses menurut perspektif Islam.



## Metodologi Penafsiran Musthafa Umar pada Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah

### I. Sumber Penafsiran Tafsir Al-Ma'rifah

Sumber penafsiran adalah rujukan utama yang digunakan mufassir dalam proses penafsiran. Ketiadaan produk penafsiran disebabkan oleh perpindahan sumber penafsiran. Sekalipun tidak dapat dinyatakan secara jelas dan lugas, sumber penafsiran tersebut dapat diaplikasikan pada makna Al-Qur'an.<sup>21</sup> Jika sebuah produk tafsir memiliki dasar dari Al-Qur'an, hadis, dan keyakinan sahabat dan keluarga, maka produk tersebut dapat disebut sebagai tafsir bi al-Ma'tsur. Sebaliknya, sebuah karya tafsir dapat disebut sebagai tafsir bi al-ra'yi jika jumlah bagiannya didasarkan pada ijtihad dan analisis mufassir terhadap tata bahasa Arab, kejadian, dan teori-teori pengetahuan. Untuk mengidentifikasi penafsiran pada channel YouTube Al-Ma'rifah, yaitu pada kategori tafsir bil al-ma'tsur dan bi al-ra'yi, maka perlu dilakukan analisis terhadap sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Musthafa Umar dalam menguraikan tafsirnya. Di dalam channel Youtube kajian Tafsir Musthafa Umar, sumber penafsiran dengan menggunakan ayat Al-Qur'an banyak ditemukan dalam penafsirannya. Contohnya, video kajian Tafsir surah An-Nisa' ayat 2 yang diunggah pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan tema "Perintah Allah kepada wali-wali anak yatim supaya memelihara anak yatim."

آتُوا وَأْتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَيْرَ بِالْأَسْفَلِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۗ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah dewasa) harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan janganlah kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya, (tindakan menukar dan memakan) itu adalah dosa yang besar.<sup>22</sup>

Musthafa Umar menjelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya. Mereka tidak dapat melihat dan memahami perubahan yang terjadi di dalam hati mereka, sehingga mereka membutuhkan orang lain untuk melakukannya. Selanjutnya, Allah mewajibkan para wali untuk memberikan harta kepada anak yatim dengan segera jika diwalkan. Jika seorang anak kecil benar-benar membutuhkan hati mereka pada hari tertentu, maka mereka harus segera diberikan kepada mereka tanpa pertanyaan. Kemungkinan besar, Allah berkehendak untuk melahirkan atau meringankan penderitaan seorang anak, karena hal ini termasuk dalam praktik berpegang teguh pada agama.<sup>23</sup> Selanjutnya, Ustaz Musthafa menjelaskan bahwa mereka yang mendustakan agama adalah mereka yang tidak peduli terhadap anak yatim, baik dengan cara menghardik, memarahi, atau mengabaikannya. Perilaku seperti mengabaikan anak yatim dianggap setara dengan mengabaikan seseorang yang sangat dicintai oleh Rasulullah.<sup>24</sup>

Musthafa Umar juga mengambil Hadis sebagai sumber penafsirannya, karena hadis adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an yang memainkan peran krusial dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an diturunkan, Rasulullah SAW adalah penerima wahyu dan merupakan satu-satunya orang yang paling memahami wahyu tersebut. Oleh karena itu, penggunaan hadis dalam menafsirkan Al-Qur'an merupakan metode penting untuk memahami wahyu sesuai

<sup>21</sup> Muhammad Zaini et al., "sumber-sumber Penafsiran Al-Qur'an" 14, no.128 (2012):29-36

<sup>22</sup> Qs. An-Nisa ayat 2

<sup>23</sup> <https://youtu.be/7aFMVjsNO9s> di akses pada 20 Juni 2023

<sup>24</sup> "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Musthafa Umar," diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K)

dengan maksud dan isi kandungan yang dikehendaki oleh Allah.<sup>25</sup> Misalnya, ketika Musthafa menafsirkan surah An-Nisa' ayat 2 pada tanggal 15 agustus 2020 dengan tema "Perintah allah kepada wali-wali anak yatim supaya memelihara harta anak yatim". Setelah Musthafa mengutip beberapa ayat Al Qur'an, ia juga mengutip dan menjelaskan hadits-hadits dari shahih yang sangat penting untuk melindungi anak-anak yatim.<sup>26</sup>

Selain Al-Qur'an dan hadis Musthafa juga menjadikan kitab tafsir atau pendapat mufasir terdahulu sebagai rujukan sumber penafsirannya. Misalnya pada penafsiran surah al-Baqarah ayat 282 yang ditayangkan pada tanggal 02 Mei 2020 dengan tema "kewajiban menulis hutang", يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ pada kitab tafsir Al-Kasyaf dan Fachrudin al-Razi pada kitab tafsir al-Kabir Mafatihul Ghaib. Dan masih banyak video-video lainnya yang mengutip pendapat dari mufasir terdahulu. Unsur kebahasaan juga sangat diperhatikan oleh Musthafa dalam penafsirannya. Penalaran rasional yang diterapkan Musthafa dalam penafsirannya tidak lepas dari penggunaan kaidah bahasa seperti bahasa arab, nahwu dan sharaf, serta ilmu Balaghah.<sup>27</sup>

Kemudian Musthafa juga menafsirkan Al-Quran dengan syarat-syarat seorang mufasir yang menekuni bidang keilmuan tafsir. Misalnya pada saat beliau menafsirkan surah al-Maidah ayat 72 yang di unggah pada tanggal 21 Januari 2021 dengan tema "kemusyrikan orang-orang Nasrani".

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Almasih putra Maryam." Almasih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu!" Sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.<sup>28</sup>

Musthafa menjelaskan bahwa huruf lam pada ayat ini bermakna qosam yang artinya bersumpah adalah allah. Tujuan qosam ini untuk memberikan penekanan pada ayat yang disampaikan. Sementara kata Qad dalam ayat ini termasuk tahkik yang bertujuan menjelaskan tentang kesungguhan bahwasanya persoalan pada ayat ini benar-benar nyata. Dengan adanya penegasan allah pada ayat ini, maka jangan sampai ada seorang pun dari golongan orang-orang yang beriman untuk menolak apa yang disampaikan oleh allah dengan mengatakan bahwa "orang-orang kristen, Yahudi, dan semua agama juga beriman, maka semuanya pasti sama-sama masuk surga". Ini tidak dibenarkan karena termasuk pada paham pluralisme dan ini adalah salah satu ajaran yang sesat dalam islam. Adapun sikap seorang muslim yang benar dalam hal aqidah adalah "Bagimu agamamu, bagiku agamaku".

<sup>25</sup> Abu Azam Al Hadi, "Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 23, no. 2 (2020): 316–39, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.316-339>.

<sup>26</sup> "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Ustaz Musthafa Umar," diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K)

<sup>27</sup> "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Ustaz Musthafa Umar," diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K)

<sup>28</sup> Qs. Al-Maidah ayat 72

Lafal *kafaro* secara bahasa berarti menutupi. Orang kafir adalah orang yang menutupi kebenaran Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa dengan hawa nafsu nya. “Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah yang Maha Esa”. Jika Allah lebih dari satu maka hilanglah sifat kesempurnaanNya. Karena sifat Tuhan adalah kesempurnaan ditandai dengan hanya Allah yang berkuasa atas sesuatu. Jika Tuhan ada dua dalam alam semesta ini, maka rusaklah semesta ini. Seperti apa yang dikatakan Allah dalam firmanNya surah al-Anbiya ayat 22. Akal sehat pasti memahami bahwa Tuhan hanya ada satu. Namun, golongan orang Kristen yang disebutkan dalam ayat ini, mempercayai bahwa Tuhan mereka ada dua, tidak terkecuali Nabi Isa as. Dari perkataan ini lah mereka mengufuri dan menutupi keberadaan Allah. Maka merekalah orang-orang yang disesatkan oleh kebodohan.<sup>29</sup>

## 2. Metode tafsir dari segi Intensitas

Untuk mengidentifikasi video-video penafsiran pada channel YouTube Kajian Tafsir al-Ma'rifah yang menggunakan metode ijmal, tahlili, muqarran, atau maudhu'i, diperlukan analisis terhadap metode penafsiran yang digunakan oleh Musthafa Umar dalam menyampaikan kajiannya. Musthafa Umar dikenal dengan pendekatan sistematis dan komprehensif dalam setiap penafsirannya, yang mencakup berbagai elemen penting terkait surah yang dibahas. Dalam setiap kajiannya, Musthafa selalu memulai dengan memberikan pengantar yang menjelaskan beberapa hal mendasar tentang surah yang akan ditafsirkan. Misalnya, beliau menjelaskan nama surah dan makna di balik nama tersebut, serta memberikan penjelasan mengenai susunan surah berdasarkan mushaf. Beliau juga tidak lupa menyebutkan tempat turunnya surah, apakah diturunkan di Makkah atau Madinah, yang sering kali memberikan konteks historis dan sosial yang penting untuk memahami ayat-ayat tersebut.

Tafsir audiovisual yang diunggah di channel YouTube Tafsir Al-Ma'rifah menggunakan dua metode penafsiran. *Pertama*, metode maudhu'i, dalam metode ini, Musthafa Umar memilih tema-tema tertentu yang relevan dan penting bagi pemahaman serta praktik keagamaan umat Islam. Kemudian, beliau mengumpulkan ayat-ayat dari berbagai surah yang membahas tema tersebut, menjelaskan maknanya, serta menghubungkannya satu sama lain. Hal ini memungkinkan para pendengar untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tema tertentu dalam Al-Qur'an, dengan melihat bagaimana berbagai ayat yang tersebar di seluruh Al-Qur'an saling melengkapi dan memperkuat pemahaman tersebut. Misalnya, jika tema yang dibahas adalah keadilan, Musthafa akan mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang keadilan dari berbagai surah, menjelaskan konteks dan maknanya, serta menunjukkan bagaimana konsep keadilan diterapkan dalam berbagai situasi dan aspek kehidupan menurut Al-Qur'an. Dengan menggunakan Metode Maudhu'i, tafsir audiovisual di channel YouTube Tafsir Al-Ma'rifah membantu para penonton dalam memahami Al-Qur'an secara tematik dan kontekstual, memudahkan mereka dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian Musthafa dalam tafsirnya, Musthafa Umar selalu memulai dengan menyebutkan tema dari penafsirannya sesuai isi kandungan ayat. Tema tersebut disajikan melalui gambar *Thumbnail*. Setiap surah dan ayat yang ditafsirkan, beliau

<sup>29</sup> “Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Ustaz Musthafa Umar,” diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K)

<sup>30</sup> Uswatun Hasanah, “Metode Tafsir m. Yunan Yusuf Dalam Surah Al-Mulk Pada Tafsir Khuluqun 'Azhim,” *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* 3. No. 2, no. academic journal of islamic principles and philosophy (2022): 210–26, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i2.5631>.

membagi nya menjadi beberapa video sesuai dengan tema-tema nya. Agar warganet lebih mudah dalam menemukan videonya, Musthafa mengelompokkan setiap surah dalam satu video ke dalam satu playlist. Contohnya pada playlist video penafsiran surah al-An'am yang terdiri dari 43 video. Ada beberapa tema yang diambil diantaranya, "Allah adalah pemilik segala pujian" (surah al-An'am ayat 1-3), "sekelompok manusia yang berpaling dari kebenaran" (surah al-An'am ayat 4-6) dan lain sebagainya. Penafsiran Musthafa juga disampaikan secara teratur menurut susunan ayat dan surah dalam Al-Qur'an mushaf *Usmani*.

Sedangkan metode *kedua* yang digunakan Musthafa dalam penafsirannya adalah metode tahlili. Dalam penerapannya, Musthafa Umar menguraikan setiap ayat dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk konteks historis (asbabun nuzul), struktur bahasa, dan hubungan antara ayat-ayat. Beliau menjelaskan makna kata-kata, frasa, dan kalimat dalam ayat, serta bagaimana semuanya itu berkontribusi pada pemahaman keseluruhan dari pesan yang disampaikan oleh ayat tersebut. Metode Tahlili memungkinkan penafsiran yang lebih detail dan komprehensif, membantu pendengar untuk memahami setiap lapisan makna yang mungkin tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, ketika menafsirkan ayat tentang hukum atau akhlak, Musthafa tidak hanya menjelaskan teks secara harfiah, tetapi juga konteks sosial dan historisnya, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan modern. Dengan demikian, Metode Tahlili, bersama dengan Metode Maudhu'i, membentuk pendekatan komprehensif dalam penafsiran yang digunakan Musthafa Umar di channel YouTube Tafsir Al-Ma'rifah, memberikan pemahaman yang mendalam dan luas tentang Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Berdasarkan video penafsiran yang dibagikan oleh Musthafa Umar, maka dapat disimpulkan bahwa Musthafa cenderung menggunakan metode tahlili. Contohnya pada video yang di unggah tanggal 09 Mei 2020 yang berkaitan dengan tafsir surah Ali-Imran ayat 1 sampai 4 dengan tema "Dalil Tentang Kebenaran Islam".

أَمْ لِلَّهِ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ مِنَ لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ هُمْ عَدَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ قَبْلُ هُدًى

*Alif Lam Mim, Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil, sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai hukuman.*<sup>32</sup>

### **Aspek Transformasi Tafsir Al-Qur'an pada Analisis Metodologi Kajian Tafsir Al-Ma'rifah**

Sebelum era digital, penyampaian tafsir Al-Qur'an secara tradisional dilakukan melalui pengajian di masjid, pesantren, atau majelis taklim, serta melalui tulisan dalam kitab-kitab tafsir. Metode ini, meskipun efektif dalam konteks lokal, memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan audiens. Interaksi antara penafsir dan jamaah biasanya terjadi secara langsung, dan akses terhadap materi tafsir sangat bergantung pada kehadiran fisik di lokasi kajian atau ketersediaan teks tertulis. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, terjadi transformasi signifikan dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an. Transformasi tafsir Al-Quran di era digital, khususnya dalam

<sup>31</sup> Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran," *MA Tadzhib Al-Akhlak \_PAI\_FAI\_UIA Jkt I* (2020): 37–56.

<sup>32</sup> Qs. Ali-Imran ayat 1-4

konteks channel YouTube, telah menjadi perkembangan yang signifikan dalam bidang studi Islam.<sup>33</sup> Transformasi ini ditandai dengan munculnya bentuk-bentuk tafsir Al-Quran yang baru, seperti tafsir audiovisual, yang berimplikasi pada klasifikasi tafsir itu sendiri. Penelitian tafsir di era digital tidak hanya menuntut fokus pada perkembangan metodologis, tetapi juga pengamatan yang lebih mendalam terhadap media tafsir, karena media digital telah menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk penyelidikan akademis. Analisis terhadap peran YouTube dalam studi Al-Quran menunjukkan bagaimana media ini telah melahirkan bentuk-bentuk tafsir baru, seperti tafsir audiovisual, yang kemudian memunculkan klasifikasi tafsir baru.<sup>34</sup>

Efektivitas YouTube dalam menyajikan format yang komprehensif dan mudah dicari untuk berbagai penafsiran tafsir merupakan faktor kunci dalam popularitasnya sebagai media tafsir. Kemudahan akses yang difasilitasi dengan penggunaan kata kunci tertentu memungkinkan munculnya berbagai macam tafsir dengan variasi yang beragam. Analisis terhadap aspek-aspek ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek konten dan media dari tafsir audiovisual, yang telah mendorong munculnya klasifikasi baru dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tafsir di era digital.<sup>35</sup> Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, yang dipandu oleh Dr. Musthafa Umar, telah mengalami transformasi signifikan dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an melalui platform digital YouTube. Beberapa aspek penting dari transformasi ini dapat diidentifikasi dalam analisis metodologi yang digunakan dalam kajian tersebut.

#### I. Aksesibilitas Global

Sebelumnya, akses terhadap kajian tafsir Al-Qur'an seringkali terbatas pada audiens lokal yang dapat menghadiri majelis atau pengajian secara fisik. Kajian-kajian ini biasanya diadakan di masjid-masjid, pesantren, atau lembaga pendidikan keagamaan lainnya, dengan partisipasi yang dibatasi oleh faktor geografis dan waktu. Namun, dengan munculnya teknologi digital dan platform seperti YouTube, batasan-batasan ini berhasil diatasi, memungkinkan aksesibilitas yang jauh lebih luas dan inklusif. Platform YouTube memungkinkan video-video kajian tafsir seperti yang diproduksi oleh Kajian Tafsir Al-Ma'rifah diakses oleh siapa saja di seluruh dunia selama mereka memiliki koneksi internet. Hal ini tidak hanya membuka pintu bagi audiens internasional tetapi juga memberikan fleksibilitas waktu, di mana materi kajian dapat ditonton kapan saja sesuai dengan kenyamanan pengguna. Contohnya, video-video tafsir yang diunggah oleh Musthafa Umar dapat diakses oleh Muslim di berbagai belahan dunia, dari Asia Tenggara hingga Eropa dan Amerika, tanpa harus hadir secara fisik di lokasi kajian.

Selain itu, YouTube memungkinkan penyimpanan video-video kajian secara permanen di platformnya, sehingga audiens dapat mengakses kembali materi tafsir kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>36</sup> Tidak hanya itu, pengguna juga dapat menonton video-video tersebut berulang kali untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, teknologi digital ini

---

<sup>33</sup> Antika Wulandari, "Johanna Pink: Transf Ormasi Digitalisasi Penafsiran Al- Qur ' an Masa Kini Berbasis Media Sosial Pendahuluan," *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1 nomor 1 (2023): 19–28, <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/qudwah/index>.

<sup>34</sup> Indah Wahyu Ningsih, Dkk, "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca al-Qur'an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile, 2021

<sup>35</sup> Muhammad Fajar Mubarak, Muhammad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia" No. 1 (2021)

<sup>36</sup> <https://wawasanriau.com/news/detail/8730/urgensi-teknologi-digital-dalam-mempelajari-tafsir-al-quran>

memberikan fleksibilitas waktu yang sangat diperlukan oleh audiens yang memiliki keterbatasan waktu atau kesibukan sehari-hari. Secara keseluruhan, aksesibilitas global yang ditawarkan oleh platform digital seperti YouTube telah mengubah lanskap penyampaian tafsir Al-Qur'an. Transformasi ini memungkinkan penyebaran dakwah yang lebih luas dan inklusif, menjangkau audiens dari berbagai latar belakang dan lokasi, serta memberikan fleksibilitas dan interaktivitas yang belum pernah ada sebelumnya dalam penyampaian kajian tafsir Al-Qur'an.

Transformasi dalam tafsir Al-Qur'an di era digital, khususnya melalui platform YouTube seperti Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, menunjukkan adanya inovasi signifikan dalam penyampaian dan pemahaman teks suci. Ustad Musthafa Umar tidak hanya menggunakan format audiovisual untuk menjelaskan teks Al-Qur'an secara naratif, tetapi juga memperhatikan konteks kontemporer yang dihadapi oleh audiensnya. Melalui pendekatan ini, Musthafa tidak hanya menjelaskan makna teks secara tradisional, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan-persoalan aktual yang dihadapi oleh masyarakat modern. Misalnya, dalam penafsiran ayat-ayat yang mengatur hak-hak anak yatim, Musthafa tidak hanya menguraikan makna teks secara eksplisit, tetapi juga menyoroti tantangan dan solusi kontemporer yang relevan, seperti perlindungan hukum dan kesejahteraan sosial anak yatim di zaman digital ini.

## 2. Interaktivitas

Dalam metode tradisional, interaksi antara penafsir dan audiens umumnya terjadi secara langsung dan terbatas pada saat kajian berlangsung. Hal ini berarti bahwa partisipasi audiens hanya terjadi selama sesi pengajian, dan komunikasi antara penafsir dan audiens berhenti ketika kajian selesai. Namun, dengan kemajuan teknologi digital, khususnya melalui platform seperti YouTube, bentuk interaksi ini telah mengalami transformasi signifikan. Dengan teknologi digital, audiens dapat berinteraksi melalui fitur-fitur seperti komentar, like, dan share pada video yang diunggah. Ini memungkinkan dialog yang lebih dinamis antara penafsir dan audiens. Sebagai contoh, pada channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, penonton dapat meninggalkan komentar yang berisi pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh Ustad Musthafa Umar. Komentar ini kemudian dapat dibaca dan direspon oleh Ustad Musthafa Umar atau timnya, menciptakan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Selain itu, fitur like dan share memungkinkan audiens untuk menunjukkan apresiasi mereka terhadap konten yang disajikan dan membagikannya kepada jaringan sosial mereka, sehingga memperluas jangkauan dakwah. Video-video yang mendapat banyak like dan share cenderung lebih sering muncul di rekomendasi YouTube, meningkatkan visibilitas dan jangkauan kajian tersebut.<sup>37</sup>

Contoh lain dari interaktivitas ini dapat dilihat pada berbagai kanal YouTube keagamaan di Indonesia yang juga memanfaatkan fitur live streaming. Dalam sesi live streaming, audiens dapat berpartisipasi secara real-time melalui live chat.<sup>38</sup> Studi ini menemukan bahwa audiens yang aktif berinteraksi melalui komentar dan pertanyaan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang pasif. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya memperluas jangkauan dakwah tetapi juga memperkaya pengalaman belajar audiens melalui interaksi yang lebih intensif dan berkelanjutan. Transformasi ini menunjukkan bagaimana platform digital dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan

---

<sup>37</sup> Lukman. Nafisatuzzahro Nul Hakim, "Kajian Tafsir Al-Quran Di Youtube Dan Impikasinya Terhadap Studi Al-Quran Dan Tafsir," *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 394.

<sup>38</sup> Rahmatika, I., & Putri, F. Interaksi Komunikasi dalam Kajian Keagamaan Melalui YouTube. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 2020 137-150.



partisipasi audiens dalam kajian tafsir Al-Qur'an.

### 3. Kualitas penyajian

Sebelumnya, materi tafsir Al-Qur'an umumnya tersedia dalam bentuk lisan selama pengajian atau tulisan dalam kitab. Pengajian ini biasanya dilakukan secara langsung di masjid atau majelis, dan hanya audiens yang hadir secara fisik yang dapat menikmati materi yang disampaikan. Tulisan-tulisan tafsir, meskipun dapat diakses melalui kitab-kitab, sering kali memerlukan waktu dan usaha untuk dipelajari, serta tidak selalu mudah dipahami tanpa bimbingan langsung dari seorang ahli tafsir.<sup>39</sup> Penggunaan elemen visual dan audio dalam teknologi digital memungkinkan penyajian yang lebih menarik dan interaktif. Video tafsir yang disertai dengan grafis, ilustrasi, dan animasi membantu memperjelas konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>40</sup> Misalnya, ketika Dr. Musthafa Umar menjelaskan ayat tertentu, video tersebut dapat menampilkan peta geografis, ilustrasi historis, atau diagram linguistik yang relevan, sehingga audiens dapat memahami latar belakang dan konteks ayat tersebut dengan lebih baik. Selain itu, narasi audio yang jelas dan berkualitas tinggi meningkatkan pengalaman belajar bagi audiens. Penggunaan suara yang efektif, termasuk intonasi dan penekanan pada kata-kata kunci, membantu audiens menangkap pesan yang disampaikan. Teknologi ini juga memungkinkan penggunaan subtitle dalam berbagai bahasa, menjadikan konten lebih inklusif dan dapat diakses oleh penutur bahasa lain.

Channel YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah menyajikan ratusan video tafsir yang dapat diakses ulang oleh pengguna. Video-video ini tidak hanya mencakup penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga menyediakan konteks historis, analisis bahasa, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan arsip video ini memungkinkan audiens untuk mengakses kembali pelajaran yang mungkin mereka lewatkan atau ingin pelajari lebih lanjut. Hidayat mengungkapkan bahwa digitalisasi dakwah melalui platform seperti YouTube memberikan peluang besar bagi penyebaran ajaran Islam, dengan video-video yang dapat diulang dan dipelajari kembali oleh audiens sesuai kebutuhan mereka.<sup>41</sup> Transformasi ini menunjukkan bagaimana teknologi digital telah mengubah cara penyampaian dan aksesibilitas tafsir Al-Qur'an. Dengan video-video yang disimpan dan dapat diakses kembali, audiens memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mendalami ajaran Al-Qur'an, menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan berkelanjutan.

Video-video kajian tafsir dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna yang tertarik pada topik serupa, meskipun mereka sebelumnya tidak mengetahui channel tersebut. Algoritma ini bekerja berdasarkan perilaku dan preferensi pengguna, sehingga memperbesar peluang bagi konten tafsir untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Hal ini semakin memperkuat peran YouTube sebagai platform global yang efektif dalam menyebarkan ilmu dan pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an. Dengan demikian, transformasi tafsir di era

---

<sup>39</sup> Y Yuliani, "Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur'an Buya Syakur Di Youtube" (UIN SUNAN KALIJAGA, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53532/>; Adi Pratama Awadin and Dadan Rusmana, "Model Al-Qur'an and Tafsir Models: Internalization of the Development of Digital Media," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 5, no. 2 (2023): 221–34, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.283>.

<sup>40</sup> Silvia Riskha Fabriar, *Dakwah Di Era Digital: Potret Aktivitas Dakwah Nawaning*, ed. Moh. Nasarudin, cetakan I (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024).

<sup>41</sup> Hidayat, R., & Nasution, A. Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Dakwah di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(1),(2020) 45-60. (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/dakwah-komunikasi/article/view/3294>).

digital, khususnya melalui saluran-saluran YouTube seperti Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, tidak hanya memperluas aksesibilitas terhadap pengetahuan keagamaan, tetapi juga memungkinkan pengembangan metodologi baru dalam pemahaman dan aplikasi teks Al-Qur'an dalam konteks kontemporer yang kompleks. Ini menegaskan bahwa tafsir Al-Qur'an tidak hanya tetap relevan, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan solusi bagi tantangan-tantangan zaman modern yang terus berkembang.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi digital, khususnya platform YouTube, telah membawa transformasi signifikan dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an. Kajian Tafsir Al-Ma'rifah yang dipandu oleh Musthafa Umar menjadi contoh nyata bagaimana teknologi ini dapat digunakan secara efektif untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan interaktivitas antara penafsir dan audiens. Penggunaan elemen visual dan audio dalam video tafsir meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan audiens. Selain itu, fitur interaktif seperti komentar, like, dan share menciptakan dialog yang dinamis antara penafsir dan audiens, memperkuat keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital, melalui platform seperti YouTube, tidak hanya mempermudah akses terhadap tafsir Al-Qur'an tetapi juga memperkaya metode penyampaiannya, membuatnya lebih inklusif dan efektif dalam menjangkau audiens global.

Adapun aspek penting dari transformasi tafsir dalam bentuk digital ini dapat diidentifikasi dalam analisis metodologi yang digunakan dalam kajian tersebut, seperti: Pertama, aksesibilitas global. Dengan platform YouTube, konten tafsir Al-Qur'an dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia yang memiliki koneksi internet. Hal ini mengatasi keterbatasan geografis yang ada dalam metode tradisional, memungkinkan audiens dari berbagai belahan dunia untuk mendapatkan pemahaman tentang Al-Qur'an. Kedua, interaktivitas. Teknologi digital memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan berkelanjutan antara penafsir dan audiens. Fitur-fitur seperti komentar, like, share, dan live chat di YouTube memungkinkan audiens untuk berpartisipasi aktif dalam kajian, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara langsung. Ketiga, kualitas penyajian. Penggunaan elemen visual dan audio dalam video YouTube memungkinkan penyajian tafsir yang lebih menarik dan mudah dipahami. Visualisasi dan ilustrasi yang disertakan dalam video membantu audiens untuk lebih memahami konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat materi lebih dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam memahami teks tertulis. Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang transformasi metodologi tafsir di era digital dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan dakwah melalui platform digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ananta, Pramudia, Uliyatul Masruro, Safiratus Sholihah, Khobiru Amru, Kontestasi Penafsiran Ayat Teologi di Ruang Digital: Analisis Komparatif Tafsir Audiovisual Surat Al-Baqarah ayat 115 Oleh Musthafa Umar dan Firanda Andirja di Kanal YouTube, *Al-Qudwah* 1, no. 2 (2023): 266, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.26685>

Awadin, Adi Pratama, and Dadan Rusmana. "Model Al-Qur'an and Tafsir Models: Internalization of the Development of Digital Media." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin*,

- Adab Dan Dakwah 5, no. 2 (2023): 221–34. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.283>.
- Fabriar, Silvia Riskha. *Dakwah Di Era Digital: Potret Aktivitas Dakwah Nawaning*. Edited by Moh. Nasarudin. Cetakan I. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Hadi, Abu Azam Al. “Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 23, no. 2 (2020): 316–39. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2020.23.2.316-339>.
- Hairul, Moh. Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube.” *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Hasanah, Uswatun. “Metode Tafsir m. Yunan Yusuf Dalam Surah Al-Mulk Pada Tafsir Khuluqun ‘Azhim.” *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* 3. No. 2, no. academic journal of islamic prinsiples and philosopy (2022): 210–26. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i2.5631>.
- Hidayah, Neli. “Tafsir Al- Ma ’ Rifah Dan Keberadaannya ( Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ’ Rifah Karya Musthafa Umar ).” *Journal of Humanities Issue* 1 no 1 (2023): 70.
- Hidayat, R., & Nasution, A. Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Dakwah di Era Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(1),(2020) 45-60. (<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/dakwah-komunikasi/article/view/3294>).
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur’an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019
- Indah, Wahyu Ningsih, Dkk, “Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca al-Qur’an Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile, 2021
- Ikbal, Taufiq, Muhammad, Skripsi: “Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Akidah menurut Quraish Shihab dan Musthafa Umar (Studi Tafsir Audiovisual)” (Pekanbaru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).
- Kafrawi, M. “Poligami Menurut Kitab Tafsir Al-Ma’rifah Karya Musthafa Umar”. *Jurnal Rusydiah*, Vol. 01, No. 01, 2020.
- Mu’min, Ma’mun. “Metode Tafsir Inklusif: Upaya Membedah Eksklusivitas Interpretasi Al-Qur’an.” *Hermeneutik* 8, no. 1 (2014): 177–206.
- Muliadi, Agus. “PENAFSIRAN AL- QUR ’ AN DI ERA MODERN: Studi Model Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed” IX, no. 02 (2021): 45–60.
- Nafisatuzzahro. “Transformasi Tafsir Al- Qur ’ an Di Era Media Baru : Berbagai Bentuk Tafsir Al- Qur ’ an Audiovisual Di YouTube Pendahuluan.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir* 12 Nomor 0 (2018). <https://doi.org/10.1234/hermeneutik.v12i2.6077>.Transformasi.
- Nul Hakim, Lukman. Nafisatuzzahro. “Kajian Tafsir Al-Quran Di Youtube Dan Impikasinya Terhadap Studi Al-Quran Dan Tafsir.” *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 394.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Rahmatika, I., & Putri, F. Interaksi Komunikasi dalam Kajian Keagamaan Melalui YouTube. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 2020 137-150.
- Saleh, Muhammad. “Historis Media Penafsiran Di Indonesia.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 14–32. <https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>.
- Saiin, Asrizal, M. Kafrawi, Mohd Nazri Ahmad, Mohd Faizulamri Mohd Saad, *Analysis of*

- Musthafa Umar's Exegesis Methodology in The Tafsir Al-Ma'rifah, *Jurnal Hadhari* 13 (2) (2021)
- Sanaky, Hujair A.H. "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]." *Al-Mawarid* 18 (2008): 263–84. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>.
- Sauma, Moh. Syahri. "Ayat-Ayat Audiovisual Dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah) Moh." *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Ayat-Ayat Audiovisual Dalam Perspektif Dakwah Virtual (Kajian Tafsir Dakwah)* 25 VIII (2020): 25–54.
- Setiawati, Titi, Didi Junaedi, Nurul Bahiyah, Jurusan Ilmu, Al-quran Tafsir, Fakultas Ushuluddin, and lain Syekh. "EPISTEMOLOGI TAFSIR AUDIOVISUAL (Studi Analisis Penafsiran Gus Muhammad Kholid Syeirazi Pada Channel YouTube NU Online) Titi," n.d., 1–21.
- Syarifah, nur laili alfi. "TAFSIR AUDIOVISUAL: KAJIAN PENAFSIRAN GUS BAHHA DI CHANNEL YOUTUBE AL-MUHIIBBIN DAN IMPLIKASINYA." institut ilmu al-Qur'an dan tafsir, 2020.
- Wulandari, Antika. "Johanna Pink : Transf Ormasi Digitalisasi Penafsiran Al- Qur ' an Masa Kini Berbasis Media Sosial Pendahuluan." *Qudwah Qur'aniyah : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* I nomor I (2023): 19–28. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/qudwah/index>.
- Yasin, Hadi. "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran." *MA Tadzhib Al-Akhlak \_PAI\_FAI\_UIA Jkt* I (2020): 37–56.
- Yuliani, Y. "Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur'an Buya Syakur Di Youtube." UIN SUNAN KALIJAGA, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53532/>.
- Zaini, Muhammad. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an". *Substantia*, Vol. 14, No. 1, 2012. "Kajian Tafsir Al-Ma'rifah Musthafa Umar," diakses pada 25 Juni 2024, [https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5\\_3H3K](https://youtube.com/@ustadzmusthafaumar?si=ttPZ2pxbGh5_3H3K), <https://gravitasiamal.wordpress.com/ustadz-dr-musthafa-umar-lc-ma/> diakses pada tanggal 12 Juni 2024, pukul 22.07 <https://wawasanriau.com/news/detail/8730/urgensi-teknologi-digital-dalam-mempelajari-tafsir-al-quran> <https://www.kompasiana.com/ahmadchusni3136/654b86b1110fce4e0230a7e2/manfaat-youtube-bagi-generasi-muda-dalam-meningkatkan-pemahaman-al-quran-dampak-positif-youtube-sebagai-alat-pembalajaran-al-qur-an-bagi-generasi-m>